

**KUPU-KUPU (RHOPALOCERA) DI KAWASAN WISATA LUBUK BONTA,  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI SARJANA BIOLOGI**

**OLEH**

**FENI AFRIANI**

**B.P 06 133 036**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2010**

## ABSTRAK

Penelitian mengenai Kupu-kupu (Rhopalocera) di Kawasan Wisata Lubuk Bonta Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat telah dilakukan dari bulan Februari sampai Mei 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kupu-kupu yang terdapat di Kawasan Wisata Lubuk Bonta Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan metode tangkap langsung dengan jala serangga, metode perangkap Cylindrical Gauze, dan metode umpan. Dari penelitian ini didapatkan 311 individu yang terdiri dari sembilan famili, 38 genera, 65 spesies, dan 70 sub spesies. Famili dari kupu-kupu yang tertangkap adalah Acraeidae, Amathusiidae, Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, dan Satyridae. Jumlah spesies terbanyak pada famili Nymphalidae yaitu 11 genera, 17 spesies, dan 18 subspecies diikuti oleh famili Pieridae yaitu enam genera, 14 spesies, dan 14 subspecies, kemudian famili Satyridae yaitu enam genera, 11 spesies, dan 13 subspecies, selanjutnya famili Papilionidae yaitu lima genera, 11 spesies, dan 18 subspecies. Jumlah spesies yang paling sedikit dari famili Acraeidae, Hesperidae dan Lycaenidae yaitu masing-masingnya satu spesies.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kupu-kupu merupakan serangga yang memiliki keindahan warna dan bentuk sayap. Di alam, kupu-kupu memiliki nilai penting, yaitu sebagai penyerbuk pada proses pembuahan bunga. Hal ini secara ekologis turut memberi andil dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem dan memperkaya keanekaragaman hayati (Tikupadang dan Gunawan, 1997).

Ordo Lepidoptera dibagi menjadi dua sub ordo yaitu Rhopalocera (kupu-kupu siang) dan Heterocera (ngengat). Sub ordo Rhopalocera terdiri dari 10 famili yaitu Amathusiidae, Danaidae, Hesperidae, Libytheidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, Riodinidae, dan Satyridae yang umum ditemukan di Sumatera, Jawa dan Kalimantan (Corbert and Pendlebury, 1956).

Kupu-kupu siang (Rhopalocera) mempunyai tubuh langsing, sayap pada umumnya berwarna cerah, indah dan menarik, antena pada ujungnya membesar. Pada waktu istirahat sayapnya menutup dan tegak lurus tubuhnya. Sedangkan ngengat memiliki tubuh yang lebih gemuk, warna sayap kusam, antena umumnya tipe plumose. Pada waktu istirahat sayapnya terbuka dan menutup abdomen sehingga yang terlihat adalah permukaan atas dari sayap (Salmah, Abbas, dan Dahelmi, 2002).

Jumlah kupu-kupu yang terdapat di dunia diperkirakan kurang lebih 20.000 spesies dan tersebar di seluruh dunia. Keanekaragaman kupu-kupu melimpah di kawasan tropis seperti di Brazil, Malaysia, dan Indonesia. Sebagian diantaranya dinyatakan sangat langka dan terancam punah. Jumlah spesies yang terdapat di Malaysia telah diketahui tidak kurang dari 1000 spesies sedangkan di Singapura

sekitar 380 spesies (Soekardi, 2007). Di Semenanjung Malaysia, distribusi kupu-kupu dipengaruhi oleh ketinggian dan asosiasi tumbuhan. Kupu-kupu tersebar pada daerah rendah hingga ketinggian 762 dpl (Corbet and Pendlebury, 1956). Indonesia sendiri sangat kaya dengan kupu-kupu dengan jumlah lebih dari 2000 spesies, melebihi jumlah kupu-kupu di Amerika Selatan dan mempunyai kekayaan spesies kupu-kupu Papilionidae sebanyak 121 spesies (Collins and Smith, 1995).

Diperkirakan tidak kurang dari 1000 spesies kupu-kupu di Pulau Sumatera, tetapi belum ada data yang lengkap mengenai keanekaragaman kupu-kupu tersebut (Soekardi, 2007). Beberapa penelitian mengenai spesies kupu-kupu telah dilakukan khususnya di Sumatera Barat, antara lain di Batang Palupuh didapatkan 110 spesies dari 10 famili oleh Evayanti (1991), di Cagar Alam Lembah Anai didapatkan 60 spesies dari tujuh famili oleh Sovianelis (1994), di Cagar Alam Lembah Harau didapatkan 64 spesies dari sembilan famili oleh Herwina (1996), di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas didapatkan 139 spesies dari sembilan famili oleh Sofyan (1998), di Taman Nasional Kerinci Seblat didapatkan 28 spesies dan sub spesies oleh Salmah, Idrus, dan Dahelmi (2002), di Cagar Alam Rimbo Panti didapatkan 119 spesies dari delapan famili oleh Putra (2004), di Taman Hutan Raya Dr. Mohammad Hatta didapatkan 90 spesies dari sembilan famili oleh Putri (2009), di Pulau Marak Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan 33 spesies dari delapan famili oleh Primadalvi (2009), dan di Taman Nasional Kerinci Seblat didapatkan 46 spesies dari enam famili oleh Andrianti (2010).

Di Sumatera Barat masih dijumpai beberapa cagar alam dan kawasan wisata yang belum diketahui informasi tentang kupu-kupu, termasuk kawasan wisata Lubuk Bonta. Kawasan wisata Lubuk Bonta, yang terletak di Korong Tarok Kenagarian Kapalo Hilalang, Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan penelitian Kupu – Kupu (Rhopalocera) di Kawasan Wisata Lubuk Bonta, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, dengan tiga metode (penangkapan langsung dengan jala serangga, perangkap Cylindrical gauze, dan umpan) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan kupu-kupu sebanyak 38 genera, 65 spesies, dan 70 subspecies dengan total 311 ekor dari sembilan famili yaitu Acraeidae, Amathusiidae, Danaidae, Hesperidae, Lycaenidae, Nymphalidae, Papilionidae, Pieridae, dan Satyridae.
2. Spesies yang paling banyak didapatkan berasal dari famili Nymphalidae yaitu 11 genera, 17 spesies, dan 18 subspecies, diikuti oleh famili Pieridae yaitu enam genera, 14 spesies, dan 14 subspecies, kemudian famili Satyridae yaitu enam genera, 11 spesies, dan 13 subspecies, selanjutnya famili Papilionidae yaitu lima genera, 11 spesies, dan 18 subspecies. Spesies yang paling sedikit adalah dari famili Acraeidae, Hesperidae, dan Lycaenidae, masing-masingnya satu genera, satu spesies, dan satu subspecies.
3. Didapatkan dua spesies yang belum pernah didapatkan pada penelitian sebelumnya di Sumatera Barat yaitu *Arnetta verones* Hewitson dari famili Hesperidae dan *Euthalia adonia* Cramer dari famili Nymphalidae.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, T. 2010. *Kupu-kupu (Butterflies) di Kawasan Resort Gunung Tujuh Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Unand. Padang (Tidak dipublikasikan).
- Borror, D. J, C. A, Triplehorn and N. F. Johnson. 1992. *Pengenalan Pelajaran Serangga*. Edisi Keenam. Diterjemahkan oleh Soetiono Parta Soedjana. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chew, F. and R. Robbins. 1984. Egg Laying in Butterflies. In R. Vanewright and P. Ackery (eds.) *The Biology of Butterflies*. Academic, New York. pp: 79-114
- Collins, N.M and H.M. Smith. 1995. Threats and Priorities in Conserving Swallowtails. – In: Scriber, J.M., Y. Tsubaki and R.C. Lederhouse.(Eds). *Swallowtails Butterflies: Their Ecology and Evolutionary Biology*. Scientific Publishers : Gainesville, Washington, Hamburg, Lima, Taipei, Tokyo. pp: 345-357.
- Corbert, A. S. and H. M. Pendlebury. 1956. *The Butterflies of The Malay Peninsula*. Oliver Boyd. Edinburgh and London.
- DeVries, P.J. 1988. Stratification of Fruit-feeding Nymphalid Butterflies in a Costa Rican Rain-forest. *J. Research on the Lepidop.* 26 (1): 98-108
- Dickson, R. 1976. *A Lepidopterist's Handbook*. The Amateur Entomologist's Society. King Print of Richmond. Great Britain.
- Evayanti. 1997. *Kupu-Kupu Siang (Butterflies) di Cagar alam Batang Palupuh Kabupaten Agam*. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Program Studi Biologi FMIPA Universitas Andalas, Padang.
- Fleming, W.A. 1991. *Butterflies of West Malaysia and Sinfapore*. Second Edition. Vinlin Press Sdn.Bhd.Sri Petaling. Kula Lumpur
- Hadikastowo dan Hendrik R. 1996. *Mengumpulkan dan Mengawetkan Serangga*. Penerbit Bhartara. Jakarta.